

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas tinggi, dengan hasi yang memuaskan, diperlukan usaha yang terkonsep secara rapi dan baik, sehingga dapat diartikan dengan usaha yang dilakukan, akan memperoleh hasil yang sepadan, sesuai dengan rencana.

Matematika merupakan ilmu terstruktur dalam proses pembelajarannya, terorganisasi, dan berkelanjutan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, matematika diajarkan di segala jenjang pendidikan, matematika tidak hanya digunakan untuk mencapai tujuan seperti mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu.

(Rosmalia, 2015) bahwa matematika terbentuk dari hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Selain itu menurut Simmamora (2014 : 24), matematika dirumuskan sebagai ilmu pengetahuan yang memiliki penalaran secara logis, efisien, memiliki perbendaharaan ide-ide dan pola-pola yang kreatif, memiliki pola pikir deduktif, dan berhubungan dengan bilangan eksak dan simbol-simbol yang terorganisir secara sistematis yang dapat digunakan untuk mencari solusi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang paling banyak berhubungan dengan simbol-simbol adalah Geometri.

Geometri merupakan suatu ilmu di dalam sistem matematika yang didalamnya mempelajari garis,ruang, dan volume yang bersifat abstrak dan berkaitan satu sama lain, mempunyai garis dan titik, sehingga mempunyai sebuah simbol seperti bentuk persegi, segitiga, lingkaran.

Namun dalam pemahaman konsep geometri, siswa masih sering mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Istilah kesulitan belajar siswa inilah yang dikenal dengan istilah *learning obstacle*. Terdapat tiga faktor penyebab *learning obstacle* menurut Brousseau yaitu : ontogenical *learning obstacle*, *didactical learning obstacle*, dan *epistemological learning obstacle*.

Sebagai rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika dikarenakan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Hambatan tersebut dapat berasal dari dalam diri anak maupun dari luar. Dengan adanya hambatan tersebut akan mempersulit anak untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Di antaranya karena pembelajaran yang dibangun oleh guru di kelas tidak diarahkan untuk mengasah kemampuan memecahkan masalah. Labato menyatakan bahwa dalam mengaplikasikan pemecahan masalah dalam pembelajaran dikelas, terkadang guru kurang memperhatikan kemampuan setiap siswa, sehingga hasil pembelajaran tersebut tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Silvester juga menyatakan bahwa pada umumnya guru terlebih dahulu menjelaskan rumus-rumus matematika dan siswa menerima penjelasan tersebut kemudian mengerjakan soal-soal yang diberikan, siswa hanya menonton dan menyalin penyelesaian soal-soal matematika yang didemonstrasikan guru.

Learning Obstacle adalah suatu gejala yang nampak pada siswa dengan ditandai pada hasil belajar rendah, selain itu siswa akan mengalami hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajarnya. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga siswa tentu mengalami hambatan belajar (*Learning Obstacle*) yang berbeda pula. Guru sebaiknya mengetahui hambatan-hambatan yang dialami siswa untuk menyusun desain pembelajaran untuk penyusunan desain pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari berbagai usaha yang dilakukan oleh guru, ternyata masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang dihadapkan oleh siswa. Aktifitas belajar setiap siswa dalam pembelajaran tidak selamanya dapat berlangsung sesuai dengan harapan. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang –kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang begitu terasa amat sulit. Kenyataan tersebut sering kita jumpai pada setiap siswa ketika pembelajaran dikelas. Perbedaan diantara individu itulah yang menyebabkan perbedaan tingka

laku belajar dikalangan siswa. Dalyono (2009: 229), menyatakan saat siswa mengalami kesulitan belajar hal tersebut merupakan saat dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar tersebut tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi.

Pentingnya pemahaman geometri siswa terkhususnya pada materi lingkaran dalam menyelesaikan soal-soal harusnya menjadi perhatian para guru matematika disekolah, jika itu merupakan kesulitan terbesar yang dihadapi oleh para siswa maka dirasa perlu untuk dilakukan suatu pengajian tentang kesulitan belajar siswa dalam mempelajari matematika misalnya pada materi lingkaran. Hal itu perlu dilakukan agar guru dapat mengetahui letak kesulitan siswa dalam menguasai konsep, prinsip, dan skil dalam materi lingkaran sehingga guru dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan persoalan pada materi lingkaran. Selain itu guru juga dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya.

Learning obstacle yang dialami siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran Geometri, dikategorikan oleh Brousseau (2002:86) menjadi tiga jenis, yaitu: 1) *Learning obstacle*, yaitu ketidaksesuaian antara pembelajaran yang diberikan dengan tingkat berfikir siswa, sehingga memunculkan kesulitan dalam proses pemahaman materi. Jika level yang diterima siswa terlalu rendah maka siswa tidak akan mengalami proses belajar yang sesungguhnya, sebaliknya jika level yang dialami siswa terlalu tinggi, maka siswa akan mengalami kesulitan bahkan tidak menyenangi matematika karena sulit; 2) *Epistemological obstacle*, yaitu kesulitan pada proses pembelajaran yang terjadi akibat dari keterbatasan konteks yang siswa ketahui. Dalam hal ini siswa hanya menerima pemahaman konsep secara parsial, sehingga ketika dihadapkan pada konteks yang berbeda siswa mengalami kesulitan dalam menggunakannya; 3) *Didactical obstacle*, yaitu kesulitan yang terjadi akibat pembelajaran yang dilakukna guru, serta kekeliruan dalam penyajiannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa level berfikir siswa dapat bermakna apabila mengalami proses pembelajaran yang tercipta level berfikir geometri.

Selain itu setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Hal ini menyebabkan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan soal akan berbeda. Perbedaan waktu yang dibutuhkan siswa dalam mengerjakan soal tentu berdampak pada tingkat sekolah siswa di sekolah dengan tingkat yang rendah membutuhkan waktu yang lebih lama dengan anak yang disekolah memiliki tingkat tinggi. sehingga perlu dilakukan suatu analisis untuk mengetahui hambatan belajar (*learning obstacle*) siswa SMP mada materi Geometri .

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut tentang *learning obstacle* dengan materi Geometri SMP yang akan di fokuskan pada konsep lingkaran. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah “**Identifikasi *Learning Obstacle* Siswa Pada Pembelajaran Geometri Untuk Siswa Kelas VIII di SMPN 10 Kota Kupang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja Jenis-jenis hambatan yang sering dialami siswa dalam mengerjakan soal Geometri untuk siswa kelas VIII SMPN 10 Kota Kupang?
2. Bagaimana cara dalam mengatasi *learning obstacle* pada pembelajaran Geometri siswa kelas VIII ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. mengetahui jenis-jenis hambatan apa yang sering dialami siswa dalam mengerjakan soal Geometri pada siswa kelas VIII di SMPN 10 Kota Kupang.
2. Mengetahui bagaimana cara mengatasi *learning obstacle* siswa pada pembelejaran Geometri

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah paham dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Identifikasi adalah suatu tindakan atau proses meneliti, mencari, menemukan, mencatat informasi dan data mengenai sesuatu, fakta, atau seseorang.
2. *learning obstacle* siswa adalah hambatan belajar yang terjadi pada siswa karena keterbatasan dari diri siswa dalam suatu pengembangan diri atau berkaitan dengan kesiapan mental belajar siswa.
3. Pembelajaran merupakan kegiatan guru meliputi proses dan mengkoordinasi sejumlah bahan, metode, alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan berpengaruh sehingga menumbuhkan perubahan tingka laku belajar secara aktif dengan menekankan penyediaan sumber belajar.

E. Manfaat

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru matematika ataupun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi guru matematika,

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui *learning obstacle* yang sering terjadi pada siswa pada pelajaran Geometri peserta didik kelas VIII pada materi Lingkaran . sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang tepat untuk mengatasi *learning obstacle* yang dialami siswa.

- b. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh jawaban dari *learning obstacle* yang sering di alami siswa. Selain itu peneliti juga memperoleh pengalaman yang menjadikan peneliti lebih siap untuk menjadi guru matematika yang profesional.

